

---

## Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas Antar Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Bhayangkara Surabaya

Tri Prasetijowati<sup>1</sup>, Crist Diva Sudona<sup>2</sup>, Fierda Nurany

Email : [tpresetijowati@ubhara.ac.id](mailto:tpresetijowati@ubhara.ac.id)<sup>1</sup>, [cristdivas@gmail.com](mailto:cristdivas@gmail.com)<sup>2</sup>, [fierdanurany@ubhara.ac.id](mailto:fierdanurany@ubhara.ac.id)

Program Studi Administrasi Publik  
Universitas Bhayangkara Surabaya

---

### Abstract

*An organization is a place for a group of people who work together in a rational and systematic manner that is guided or controlled to achieve certain goals using the resources available in it. One of the goals of organizing for students is to improve communication skills. This is because communication skills are very important in the world of work and daily activities. In every organization will have a goal that hopefully will be realized through each member in it. So also with BEM FISIP Bhayangkara University Surabaya. Therefore, good communication is needed to maintain solidarity and a sense of togetherness in each member so that the goals of the organization can be achieved. This research was conducted to analyze communication patterns to maintain the solidarity of each member applied to the organization. The research method used is descriptive qualitative using purposive sampling approach. The informants were nine people consisting of the chairman, deputy, KOMINFO division, MSDM division, MINBAT division, and academic division and three active members of BEM FISIP. The result is that there are several efforts made to maintain solidarity between members, namely through the form of activities by conducting face-to-face meetings such as Meetings, New Student Orientation Period, Organizational Training, Watching together, Sports, Social Services and through social media. So that every member of BEM FISIP Bhayangkara University Surabaya maintains solidarity in their organization.*

**Keywords:** *Organization; Communication pattern; Solidarity*

### PENDAHULUAN

Organisasi jadi salah satu wadah guna melatih mahasiswa bersosialisasi dengan orang lain, tetapi tidak cuma itu organisasi dapat membagikan wadah untuk mahasiswa guna menyalurkan bakat serta meningkatkan kreativitas. Organisasi dapat jadi tempat guna mencari pengetahuan serta pengetahuan dan juga pengalaman yang tidak dapat didapatkan di dalam ruang kelas. Dalam dunia pekerjaan sangat dibutuhkan keahlian mengelola yang baik, ketahanan mental yang kokoh dalam menguasai suasana sosial yang bermacam-macam. Banyak mahasiswa yang pintar tetapi mempunyai kelemahan pada saat wajib berinteraksi dengan orang lain. Itulah kenapa organisasi dapat jadi perlengkapan untuk mahasiswa guna melatih diri berhubungan serta bersosialisasi dalam suatu kelompok

yang nantinya dapat diimplementasikan pada saat telah terletak pada dunia pekerjaan.

Organisasi menurut Poerwadarminta (2007) ialah organisasi ialah lapisan serta ketentuan dari bermacam bagian (orang ataupun kelompok) sehingga jadi satu kesatuan yang teratur serta tertata. Menurut Maz Weber bahwa organisasi yakni sesuatu kerangka terstruktur yang di dalamnya berisikan wewenang, tanggung jawab serta pembagian kerja guna melaksanakan tiap-tiap peranan tertentu (Banjarnahor et al., 2022).

Dalam suatu organisasi, pola komunikasi organisasi merupakan bagian yang sangat penting untuk menyampaikan informasi dari atasan kepada bawahan, sebagai pusat memori bagi organisasi, dan untuk membangkitkan ide atau gagasan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Ananda, 2021).

Organisasi mahasiswa ataupun organisasi kemahasiswaan merupakan tempat maupun wadah untuk mahasiswa guna meningkatkan kapasitas kemahasiswaannya, yang dapat berbentuk atensi, bakat, ilham kreatif dan positif, inisiasi, ataupun aspirasi lewat bermacam aktivitas yang bawa akibat positif baik untuk area kampus ataupun penduduk luas. Menurut Fadli (2021) secara universal, organisasi ini dapat dipecah dalam 2 tipe, ialah organisasi internal kampus serta eksternal kampus. Organisasi internal kampus merupakan organisasi yang mahasiswa yang lekat dengan individu universitas serta mempunyai peran formal di area universitas. Sebaliknya, organisasi eksternal kampus merupakan organisasi yang tidak lekat dengan individu universitas. Organisasi internal kampus sendiri juga sesungguhnya dipecah lagi jadi sebagian bagian bersumber pada lingkup serta tugasnya.

BEM merupakan lembaga eksekutif dalam kampus yang terdiri dari sebagian pengurus yang berasal dari jurusan serta fakultas yang berbeda. BEM bisa jadi wadah dari aspirasi mahasiswa- mahasiswa yang kurang dalam bersosialisasi serta jadi penyelesaian untuk mahasiswa yang mempunyai hambatan dalam perihal pembayaran biaya kuliah. BEM mempunyai tingkatan tertentu, ialah BEM Fakultas serta BEM Universitas.

BEM Fakultas merupakan organisasi mahasiswa yang bertugas jadi perwakilan di tingkatan fakultas serta mengeksekusi sebagian program kerja yang direncanakan dari fakultas. Pengurusnya berasal dari bermacam jurusan yang terdapat dalam fakultas tersebut. Gubernur BEM diseleksi dengan metode voting, dapat dibidang semacam pemilu dalam kampus, dengan mahasiswa selaku pemilih. Sebaliknya pengurusnya dipilih dengan metode *open recruitment*, setelah itu diwawancara serta dipilih oleh para pengurus inti BEM.

Model komunikasi organisasi dalam organisasi ini tentunya memiliki dinamika tersendiri dalam implementasi visi dan misi yang ingin dicapai. Peran presiden dan pembina memiliki dampak penting dalam

mewujudkan visi dan misi serta membangun solidaritas sesama anggota (Dawa et al., 2022). Di sini kepemimpinan himpunan organisasi menemui kendala. Hambatan ini disebabkan oleh perbedaan sikap atau perilaku baik komunikator maupun komunikator (Sembada et al., 2022). Hambatan perilaku yang dialami sebagian anggota adalah perilaku anggota yang tidak cepat merespon pesan atau bahkan menghilang saat dibutuhkan. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi dalam rangka menjaga solidaritas antar anggota badan eksekutif mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas bhayangkara surabaya

## METODE

Mengacu pada kasus yang sudah ditentukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan yang diseleksi peneliti dianggap lebih tahu serta bisa membagikan data secara jelas. Informan merupakan orang yang dianggap mengetahui kasus yang dialami serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan penelitian kualitatif penulis mempraktikkan metode wawancara serta dokumentasi. Dalam mendapatkan suatu kebenaran data serta cerminan yang utuh mengenai data tertentu, penulis memakai wawancara serta observasi untuk mengecek kebenaran informasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang sekretariat BEM FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya tepatnya pada Gedung Ormawa lantai 2 serta area Gedung FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti memilih narasumber dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, divisi KOMINFO, divisi MSDM, divisi MINBAT, serta divisi akademik dan tiga anggota aktif BEM. Subjek

penelitian ini adalah pengurus dan anggota BEM dimana perannya penting dalam setiap *event* yang diselenggarakan BEM sehingga paham mengenai interaksi antar anggota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak hal yang bisa dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari apa yang bisa mereka dapatkan di perkuliahan. Diantaranya keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di kampus yang dianggap tepat untuk menggali potensi dan mendorong semangat atau motivasi untuk mencapai penguasaan, penalaran atau keterampilan yang lebih besar di bidangnya. Kegiatan kemahasiswaan dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan intramural dan ekstrakurikuler. Kegiatan internal adalah kegiatan akademik yang meliputi perkuliahan, seminar, diskusi, tutorial, tugas mandiri dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang meliputi kegiatan penalaran dan ilmu pengetahuan, minat dan kegemaran, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu pilihan adalah mengikuti atau bergabung dengan organisasi (Rahayu, 2021).

Sayangnya, dalam organisasi mahasiswa sering menemui masalah terkait komunikasi organisasi, dimana harapan dan kenyataan cenderung berjauhan. Di sisi lain, ini adalah praktik umum di setiap organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan, baik internal maupun eksternal (I. Fadli, 2022). Hambatan lainnya karena berbagai faktor seperti kurangnya alat yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak sesuai karena kurangnya pelatihan dalam organisasi dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan proses komunikasi berlangsung, baik itu

adalah. kondisi fisik orang, waktu dan peralatan komunikasi.

Dalam kegiatan berorganisasi, minat sangat berperan sebagai kekuatan yang memotivasi siswa untuk berorganisasi secara aktif. Siswa yang gemar berorganisasi akan terus belajar untuk aktif dalam kelompok tempatnya berorganisasi, berbeda dengan siswa yang tidak aktif berorganisasi atau perkumpulan dan lebih memilih pulang lebih awal setelah kelas usai daripada siswa yang aktif. Minat adalah kecenderungan yang cukup menetap untuk tertarik pada bidang tertentu dan senang berpartisipasi dalam bidang itu (Bayina et al., 2020).

Berikut hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis secara langsung di lapangan mengenai Pola Komunikasi Organisasi yang diterapkan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan yaitu melalui wawancara langsung dengan pengurus atau BPH dan anggota aktif lainnya yang dimana organisasi ini telah didirikan pada saat kongres SMPT IX UBHARA Surabaya di Balai Benih Ikan Punten Batu Malang pada tanggal 17 September 2003 sampai batas waktu yang tidak di tentukan. Organisasi ini berkedudukan sebagai wadah aspirasi tertinggi di ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya. BEM FISIP UBHARA Surabaya bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang intelek, kritis, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. BEM FISIP memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menjadi wadah aspirasi bagi mahasiswa FISIP UBHARA
  - a. Menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa FISIP UBHARA Surabaya yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan pengabdian kepada masyarakat.
  - b. Menindak lanjuti aspirasi yang timbul dari mahasiswa FISIP UBHARA Surabaya dalam bentuk kebijakan dan/atau program.
  - c. Menanggapi dinamika eksternal maupun internal FISIP UBHARA Surabaya, untuk diabdikan kepada mahasiswa.
  - d. Membawa aspirasi mahasiswa FISIP UBHARA Surabaya dalam berinteraksi dengan berbagai elemen perubahan pada segala unit kegiatan.
2. Lembaga pengontrol, yaitu sebagai pengontrol kebijakan baik kebijakan internal atau eksternal.
3. Pelaksana kegiatan, yaitu melaksanakan kegiatan disini mencakup kegiatan yang di program kerjakan dan maupun incidental.
4. *Study government*, yaitu wadah pengembangan diri mahasiswa ke arah pembentukan mahasiswa sebagai organisator unggul yang intelek, kritis, kreatif dan inovatif yang sesuai dengan misi Tri Darma Perguruan Tinggi.

Tujuan diatas hanya dapat diwujudkan dengan usaha-usaha yang teratur, terencana dan berkesinambungan dalam sebuah sentuhan manajemen organisasi yang professional. Implementasi fungsi-fungsi menejerial dalam sebuah aktivitas kelembagaan organisasi merupakan penentu utama bagi terciptanya tujuan organisasi. Oleh

sebab itu kemampuan personalia pengurus organisasi dalam *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* sebagai sebuah bangunan sistem merupakan yang harus tercipta dalam mengawal perjalanan roda organisasi. *Planning* organisasi sebagai sebuah tahapan awal yang harus dilalui dalam perjalanan organisasi hendaknya dirumuskan secara utuh dengan senantiasa memperhatikan seluruh sisi dan aspek organisasi dengan segala peluang dan keterbatasan yang dimiliki oleh organisasi. Untuk itu *Planning* organisasi yang dirumuskan diatas seluruh bangunan asumsi sebagai sebuah hasil pembacaan terhadap realitas yang melingkupi organisasi tersebut.

Sisi lain dari manajemen organisasi adalah *Organizing* (pengorganisasian) seluruh elemen dalam sebuah organisasi. Penciptaan beberapa elemen struktur dalam sebuah organisasi harus senantiasa dipertimbangkan bagaimana, sehingga elemen-elemen struktur dalam organisasi tersebut dapat mendukung terciptanya kultur dan mekanisme kerja organisasi yang efektif. Dalam rangka menciptakan efektifitas kerja dari seluruh elemen struktur dalam sebuah sistem dan mekanisme kerja antar elemen struktur organisasi tersebut secara professional dan proporsional.

Demikian halnya dengan proses *actuating* atau proses realisasi program kerja organisasi oleh seluruh elemen struktur dalam organisasi tersebut hendaknya ditata dalam sebuah manajemen kerja dengan pembagian tugas (*job description*), tanggungjawab dan kewenangan secara jelas dan betul-betul mencerminkan sebuah sistem kerja organisasi.

Dalam menjamin terlaksananya kebijakan dan program secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka *controlling* merupakan bagian yang mendesak sebagai kerangka

sistem kerja organisasi yang tak dapat dipisahkan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya. Hal ini penting dalam membuka ruang aksesibilitas bagi timbal balik, sebagai evaluasi bersama dalam merumuskan kembali kebijakan-kebijakan dan program yang lebih terarah dan terfokus, dimana proses ini membuka ruang untuk melihat dan memahami kelemahan dan kelebihan dari operasionalisasi kinerja struktur. Dalam pengawasan, perlu untuk membangun komunikasi organisasi untuk jangka panjang dengan sumber daya yang ada (Ratnawati et al., 2022).

Fungsi dasar manajemen dalam organisasi ini rata-rata disatukan oleh perencanaan, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan program hingga proses evaluasi, tujuan evaluasi bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk mengajar dan mengajar. mengajarkan ruang lingkup untuk mengevaluasi. yang pelaksanaannya dilakukan, apakah efektif, mengalami kegagalan atau peningkatan kegiatan pemberdayaan. Komunikasi organisasi demikian terjalin ke atas, ke bawah dan diagonal. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi antara pengurus dan anggota tidak baku dan santai sehingga tercipta kekeluargaan yang harmonis (Lutfi, 2021).

Organisasi ini memiliki semboyan “FISIP *Unido Hamas Sera Versido*” yang berasal dari Bahasa Spanyol yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia adalah Bersatu tidak akan pernah terkalahkan. Slogan ini dicetuskan pada tahun 2011, yang juga menjadi jargon bagi anggota BEM untuk membakar semangat mereka dengan cara satu orang meneriakkan kata “FISIP” sambil mengepalkan tangan kiri ke atas lalu diikuti dengan anggota lain dengan berteriak “Unido

Hamas Sera Versido, FISIP Bersatu Tak Bisa Dikalahkan”. Slogan tersebut memiliki makna yang sakral bagi anggota BEM FISIP, sehingga tidak sembarang orang boleh meneriakkan jargon tersebut.

Pada setiap tahunnya, BEM FISIP melakukan *open recruitment* yang hanya bisa diikuti oleh mahasiswa pada tingkat semester satu dan setidaknya telah mengikuti dua agenda yang diadakan BEM FISIP UBHARA Surabaya serta mengikuti Pelatihan Organisasi. Hal ini tercantum pada AD/ART BEM FISIP yang menjadi dasar dari organisasi tersebut. Sebagian besar dari mereka bergabung dengan BEM FISIP UBHARA berawal dari rasa kecintaan yang sama dengan FISIP, ajakan sahabat, serta mau mencari teman ataupun keluarga baru. Baron, (2003) berkata bahwa sekumpulan orang dikatakan kelompok apabila para anggotanya memiliki ikatan dan tujuan yang sama dalam mempersatukan mereka dengan melibatkan interaksi antara yang satu dengan yang lain.

Berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan mulai mengenal, membiasakan diri dengan orang lain dan kemudian beradaptasi dengan mereka selama komunikasi dua arah (Bayina et al., 2020).

BEM FISIP secara hakikat lahir dan hadir dalam realitas sosial untuk memberikan landasan gerak pada dimensi ruang dan waktu pengaktualan segenap yang berbasis pada keilmuannya. Dari hal tersebut, maka dalam setiap kebijakan dan program-programnya, seharusnya dilakukan dengan sadar dan terencana dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada (tenaga pembimbing, materi, metode sasaran program, kelengkapan kelembagaan dan realisasinya). Diselenggarakan berdasarkan kondisi yang

berada dilingkungan organisasi tersebut yang tetap mengacu pada tujuan Pembangunan Nasional dan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Organisasi BEM FISIP merupakan organisasi aktif di Universitas Bhayangkara Surabaya, berperan sebagai wadah aspirasi mahasiswa untuk disampaikan ke pihak fakultas. Hingga sekarang, anggota aktifnya berjumlah dua puluh sembilan orang. Seperti karakteristik dari pembentukan kelompok sosial tidak hanya bergantung pada kedekatan fisik karena ajakan dari teman dekat, tetapi pula sebab kesamaan diantara anggota-anggotanya. Kesamaan yang diartikan merupakan kesamaan atensi, keyakinan, nilai, umur, tingkatan intelegensi, ataupun karakter-karakter personal lain.

Dalam observasi yang telah penulis lakukan, BEM FISIP UBHARA Surabaya memiliki divisi Manajemen Sumber Daya Manusia yang menjadi pusat terwujudnya keutuhan dan perkembangan anggota dalam organisasi. Divisi ini memegang kendali atas tatanan organisasi yang kondusif dan produktif dalam upaya pengembangan dan pembinaan organisasi secara totalitas. Divisi ini juga bertanggung jawab untuk mengupayakan terjaganya solidaritas BEM FISIP UBHARA Surabaya. Hal ini diwujudkan dalam wujud aktivitas serta lewat media *online*. Dari hasil penelitian komunikasi yang dicoba pengurus serta anggota BEM FISIP UBHARA Surabaya dilakukan tatap muka semacam Rapat, Kepanitiaan Masa Orientasi Mahasiswa Baru, Pelatihan Organisasi, Nobar, Futsal, serta Bakti Sosial.

Sifat terpenting dari komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, interpretasi, dan pemrosesan aktivitas anggota organisasi. Bagaimana komunikasi terjadi dalam organisasi dan apa artinya tergantung pada konsep organisasi (Ananda, 2021)

Ada pula komunikasi yang dilakukan BEM FISIP UBHARA Surabaya dalam menjaga solidaritas ialah melalui media sosial. Terlebih lagi, pengurus serta anggota BEM FISIP UBHARA Surabaya telah memakai *smartphone* yang bisa dengan gampang mengakses media sosial tersebut. Dimana organisasi BEM FISIP UBHARA Surabaya menggunakan aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan aplikasi Whatsapp, setiap anggota bisa selalu berkomunikasi walaupun tidak ada pertemuan. Sehingga rasa kekompakan itu terus dibangun melalui obrolan setiap harinya dan membangkitkan rasa memiliki serta terjaganya solidaritas tiap anggota. Karena organisasi tersebut tidak hanya melakukan komunikasi formal, namun juga dilakukan komunikasi informal.

BEM FISIP UBHARA umumnya mereka mempunyai suatu struktur maupun pola dalam menjaga solidaritas antar anggota serta eksistensi organisasinya setidaknya di tempat dimana mereka berada. Oleh sebab itu, penulis mulai mengamati serta mempelajari bagaimana pola komunikasi dalam menjaga solidaritas antar anggota BEM FISIP UBHARA Surabaya. Model komunikasi adalah model dari proses komunikasi dan model komunikasi adalah bagian dari proses komunikasi. Konsep De Vito memiliki lima pola model komunikasi yang digunakan untuk membatasi arus komunikasi dalam suatu organisasi, yaitu: Pola bulat, pola roda, pola rantai, pola Y dan semua pola saluran (Gunawan et al., 2022). Dalam proses komunikasi tersebut bisa dianalisis bagaimana pola komunikasi tercipta di dalam kelompok BEM FISIP UBHARA Surabaya. Pola komunikasi tersebut ditentukan berdasarkan sebagian ciri dari teori Effendy, dari ciri tersebut akan ditemui pola komunikasi primer, sekunder, linear ataupun sirkular. Adapun pola

komunikasi menurut Effendy, (2006) sebagai berikut :

1. Pola komunikasi primer

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran.

2. Pola komunikasi sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

3. Pola komunikasi linear

Linear di sini mengandung makna lurus, pola komunikasi yang berjalan lurus. Proses penyampaian pesan baik menggunakan media maupun tanpa media dan tanpa adanya umpan balik.

4. Pola komunikasi sirkular

Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Budaya yang terbentuk dari pola komunikasi kader juga mengakar pada sebagian kader, meskipun ada kader yang tidak mengetahui perubahan budaya organisasi ini (Pangestu & Supratman, 2019). Jika komunikasi efektif adalah komunikasi yang menunjukkan lancarnya interaksi antar komunikator, dan komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mendorong komunikator untuk melakukan sesuatu, maka komunikasi empatik adalah

tingkat komunikasi yang bersifat baik (efektif dan persuasif) yang dilandasi pemahaman pikiran, perasaan atau emosi (Kurniawan et al., 2020).

Koordinasi antara pengurus dan kepala bagian, kemudian koordinasi kepala bagian dengan anggota/kader di bagian itu sendiri, menggunakan pendekatan emosional untuk mengidentifikasi kebutuhan kader dan mengajak kader untuk sharing, memberikan referensi untuk melakukan kegiatan perkumpulan dan mengajak diskusi sampingan saat melakukan kegiatan di kampus. Standar prosedur yang dijadikan acuan kiranya hasil rapat panitia dan hasil pembahasan sebelum pelaksanaan program kerja yang dibahas dalam rapat umum di awal kepengurusan, serta pedoman internal dan eksternal (Rahayu, 2021).

Komunikasi yang berlangsung di antara anggota BEM FISIP UBHARA Surabaya membentuk pola komunikasi ialah seorang gubernur BEM memimpin forum rapat. Tetapi ia tidak mempunyai wewenang yang absolut dalam mempengaruhi anggota yang lain. Figur gubernur disini hanya selaku pemimpin rapat tetapi dalam keberlangsungan rapatnya, peran gubernur serta anggota lain sama sehingga inspirasi serta aspirasi bisa tersalurkan dengan lebih nyaman. Pembagian tugas tiap-tiap divisi ialah kesepakatan bersama bersumber pada hasil rapat. Tiap anggota mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan ide kepada gubernur ataupun anggota lain. Seorang gubernur berbicara dengan anggotanya serta anggotanya bisa berbicara dengan gubernur ataupun anggota yang lain.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pola komunikasi dalam rangka menjaga solidaritas

antar anggota BEM FISIP UBHARA Surabaya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi kelompok BEM FISIP UBHARA Surabaya dalam menjaga solidaritas antar anggota menggunakan pola komunikasi linear dan sirkular. Dalam BEM FISIP UBHARA Surabaya mempunyai gubernur yang bertugas memimpin sebuah forum. gubernur tidak mempunyai wewenang untuk memaksakan kehendak dan mendominasi di dalam forum. Setiap anggota berhak mengeluarkan ide mereka di dalam forum. Setiap anggota juga bebas berkomunikasi dengan anggota lain maupun gubernur. Komunikasi yang terjadi hampir secara keseluruhan bersifat non formal. BEM FISIP UBHARA Surabaya memiliki dua jenis komunikasi yaitu tatap muka yang terdiri dari kegiatan rutin seperti Rapat, Kepanitiaan Masa Orientasi Mahasiswa Baru, Pelatihan Organisasi, Nobar, Futsal, dan Bakti Sosial, kemudian komunikasi menggunakan media sosial yaitu Instagram dan aplikasi *WhatsApp*. Dengan adanya media tersebut memudahkan para anggota BEM FISIP UBHARA Surabaya dalam berkomunikasi untuk membahas kegiatan atau hanya sekedar bercanda sebagai bahan agar solidaritas dalam BEM FISIP UBHARA Surabaya tetap terjaga.

## REFERENSI

- Ananda, I. (2021). *Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16591>
- Banjarnahor, A., Purba, S., Handiman, U., & Sesilia, A. (2022). *Dasar Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RXxsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA49&dq=organisasi+weber&ots=U\\_pCz6mWnM&sig=Vge8XsGN3d2isCd7KKN\\_Ks2VOZ4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RXxsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA49&dq=organisasi+weber&ots=U_pCz6mWnM&sig=Vge8XsGN3d2isCd7KKN_Ks2VOZ4)
- Baron, R. A. & B. D. (2003). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Bayina, P., Nurdin<sup>1</sup>, R., Likuallo<sup>2</sup>, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.47354/Mjo.V2i2.246>
- Dawa, A., Adiwidjaja, I., & Adhitama, M. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur (Studi di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*. <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/2123>
- Effendy, O. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadli, I. (2022). MANAJEMEN Hambatan Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (Hmi) Dalam Membangun Kepemimpinan Transformatif. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(4), 122–146. <https://doi.org/10.58487/AKRABJUARA.V7I4.1993>
- Fadli, M. (2021). Pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan public speaking di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial uinsu. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. <http://repository.uinsu.ac.id/12650/1/SKRIPSI-MUHAMAD-FADLI-FIXXXX008LUX.pdf>
- Gunawan, M., Hasan, F., & Mariyam, S. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Di Dalam Membangun Relasi “Connection.” *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 37–46. <https://doi.org/10.33507/SELASAR.V2I2.986>
- Kurniawan, A., Ihsan Komunikasi Empatik Himpunan, M., Kajian Keislaman, J., TGH Zainuddin Abdul Majid No, J., Lombok Timur, K., & Tenggara Bar, N. (2020). Komunikasi Empatik Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan (Himmah Nw) Dalam Meningkatkan Loyalitas Kader. *Mukammil : Jurnal Kajian*

- Keislaman*, 3(1), 61–76.  
<http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/mukammil/article/view/67>
- LUTFI, A. (2021). *Manajemen Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Majalengka (Himmaka Cirebon) Dalam Melakukan Program Sosial ....*  
<http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/5197>
- Pangestu, E. W., & Supratman, L. P. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan Kader Korps Himpunan Mahasiswa Islam-Wati (Kohati) Cabang Bandung  
Organizational Communication Patterns in the Regeneration of Islam-Wati Student Corps (Kohati) Bandung Branch. *EProceedings of Management*, 6(2).  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10579>
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus umum bahasa Indonesia edisi ketiga*. Balai Pustaka.
- Rahayu. (2021). Manajemen Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (Himanega) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarma. *Administrasi Publik*, 9(1), 1–15.
- Ratnawati, S., Prasetijowati, T., & Febrianti, N. M. (2022). Community Empowerment Through The Development Of Ghanjuran Park Tourism Based On Local Potential. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 4(5), 203–213.  
<https://doi.org/10.51594/IJARSS.V4I5.359>
- Sembada, W. Y., Melinda, A., & ... (2022). Hambatan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Jurnal Pustaka ...*, 5(2), 218–232.  
<https://doi.org/10.32509/PUSTAKOM.V5I2.1937>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*